



Efektivitas Terapi Kolase Menggunakan Kertas Origami Terhadap Tingkat Kecemasan Hospitalisasi Anak Usia Pra Sekolah Di UPTD Puskesmas Ciranjang Tahun 2024

Effectiveness of Collage Therapy Using Origami Paper on Hospitalization Anxiety Levels of Preschool Children at UPTD Ciranjang Health Center in 2024

Rifa Khoirunisa¹, Siti Kamillah², Susaldi³

Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia Maju

Email : rifakhoirunisa02@gmail.com¹ , sitikamillah0402@gmail.com², susaldi@uima.ac.id³

Article Info

Received : 06-03-2025

Revised : 08-03-2025

Accepted : 10-03-2025

Published: 12-03-2025

Abstract

Preschool-aged children, typically between the ages of 3 and 6, are in their golden developmental stage. Hospitalization is a condition in which a child is treated as a patient and undergoes various medical treatments. Pediatric hospitalization can often lead to anxiety, triggered by several factors that may disrupt neurotransmitter activity in the brain. This study aims to evaluate the effectiveness of origami collage therapy in reducing hospitalization anxiety levels among preschool-aged children at UPTD Puskesmas Ciranjang. A pre-experimental research design with a pretest-posttest approach was employed. The sampling technique used was purposive sampling, involving 18 respondents. The study results indicate that, before the intervention, 15 participants (83.3%) in the experimental group experienced moderate anxiety, while 3 participants (16.7%) experienced severe anxiety. After the intervention, 16 participants (88.9%) experienced mild anxiety, and 3 participants (11.1%) experienced moderate anxiety. Statistical analysis using the paired sample t-test yielded a p-value of 0.000, indicating a significant effect of origami collage therapy on reducing hospitalization anxiety levels in preschool-aged children. recommendation: This study suggests that origami collage therapy can be implemented as an effective distraction technique to alleviate hospitalization anxiety in preschool-aged children.

Keywords : Origami collage, Anxiety, Hospitalization

Abstrak

Anak prasekolah adalah anak yang berusia antara 3 dan 6 tahun yang berada pada masa emasnya. Hospitalisasi merupakan suatu kondisi dimana anak akan diperlakukan sebagai pasien yang harus menjalani berbagai perawatan, termasuk perawatan medis, rawat inap pasien anak juga dapat menyebabkan kecemasan yang dipengaruhi oleh beberapa pemicu kecemasan yang dapat mengganggu neurotransmitter di otak. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas terapi kolase menggunakan kertas origami terhadap Tingkat Kecemasan Hospitalisasi anak usia pra sekolah di UPTD Puskesmas Ciranjang. Metode yang digunakan yaitu pre – eksperimen dengan desain pretest posttest. Teknik sampling menggunakan purposive sampling dengan jumlah sample penelitian 18 responden. Hasil penelitian didapatkan bahwa kelompok eksperimen 15 orang atau 83,3 % mengalami kecemasan sedang dan sebanyak 3 orang atau 16,7 % mengalami kecemasan berat sebelum diberikan intervensi lalu didapatkan hasil pada kelompok eksperimen 16 orang atau 88,9 % mengalami kecemasan ringan dan 3 orang atau 11,1 % mengalami kecemasan sedang setelah diberikan intervensi. uji statistik yang digunakan yaitu *uji paired sample t – test* dengan hasil didapatkan dengan nilai $p - value = 0,000$. Maka dari itu ada pengaruh pemberian terapi kolase origami terhadap Tingkat Kecemasan Hospitalisasi Anak Usia Pra Sekolah di UPTD Puskesmas Ciranjang Tahun



2024. Saran : penelitian ini diharapkan dapat di aplikasikan sebagai salah satu terapi pengalihan untuk menurunkan kecemasan hospitalisasi pada anak usia pra sekolah.

Kata Kunci : Kolase origami,Kecemasan,Hospitalisasi

PENDAHULUAN

Anak-anak prasekolah termasuk ke dalam perkembangan motorik, sosialisasi pribadi dan bahasa. Tahun-tahun antara usia 3 dan 6 tahun juga dikenal sebagai "tahun-tahun ajaib", yaitu masa ketika anak Anda menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap segala hal, mulai dari kegembiraan, rengekan, amukan, hingga pelukan.[1] Anak-anak prasekolah adalah penjelajah, ilmuwan, seniman, dan peneliti mereka suka belajar dan selalu memikirkan cara berteman, cara berinteraksi dengan dunia, dan cara mengendalikan tubuh, emosi, dan pikiran. Perkembangan anak prasekolah meliputi perkembangan motorik, pribadi, sosial dan bahasa [2].

Menurut World Health Organization (WHO), kejadian Rawat inap di kalangan anak global populasi mencapai 54% pada Januari 2022. Menurut Survei Kesehatan Nasional (Susenas), 47,44% anak usia prasekolah, mulai dari 3 hingga 6 tahun, membutuhkan Rawat inap. Pada tahun 2022,(WHO) dalam [3].

Rawat inap/hospitalisasi merupakan sumber kecemasan bagi anak dan keluarganya, terutama disebabkan oleh perpisahan dengan anggota keluarga, kehilangan kendali, serta cedera dan rasa sakit fisik [4] . Rawat inap, baik merupakan prosedur yang telah direncanakan sebelumnya atau dalam keadaan darurat akibatnya terjadi trauma, digunakan untuk menangani peristiwa traumatis dan penuh tekanan dalam situasi ketidakpastian yang sering diungkapkan oleh anak dan keluarga. [5]

Kecemasan adalah suatu reaksi yang muncul ketika anak mengalami hospitalisasi pada saat dirawat inap, kecemasan ini menyebabkan penurunan efektivitas pengobatan yang diberikan [6].

Faktor – faktor pemicu dalam kecemasan pada anak meliputi faktor lingkungan (lingkungan yang asing dan menakutkan,prosedur medis, dan ketidakpastian mengenai kesehatan mereka),lalu faktor prosedur medis (rasa sakit yang dialami ketika menerima Tindakan invasive,kurang terpapar nya informasi mengenai prosedur medis yang akan dilakukan), dan faktor dukungan emosional yang terbatas (perpisahan dengan anggota keluarganya dan teman seusianya) [7]. Dari beberapa pemicu tersebut akan menimbulkan ketidak seimbangan berbagai neurotransmitter yang ada di otak [8].

Salah satu terapi nonfarmakologis untuk mengurangi kecemasan ini adalah dengan cara terapi bermain,salah satu terapi yang efektif dilakukan pada anak usia pra sekolah yaitu terapi kolase menggunakan kertas origami.Kolase merupakan teknik menempelkan atau beberapa bagian potongan kertas origami ke dalam suatu gambar untuk menghasilkan bentuk yang baru.[9]Terapi kolase ini efektif dalam mengurangi kecemasan pada anak usia pra sekolah karena terapi bermain kolase ini merupakan kegiatan yang menyenangkan yang nantinya akan merangsang system saraf di otak dalam mengatur emosi,dari hipotalamus dan kelenjar pituari akan mensekresikan hormon edorfin yang merupakan hormon perasaan senang,nyaman hingga membuat seseorang berenergi,secara alami hormon endorphin di produksi didalam tubuh selama melakukan kegiatan yang menyenangkan [10].



Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di puskesmas ciranjang didapatkan dari hasil wawancara dengan tim kesehatan dari puskesmas mengatakan bahwa setiap anak usia pra sekolah yang dirawat inap mengalami kecemasan akibat hospitalisasi dengan timbulnya sikap dan mimik muka anak cemas dan mengerutkan dahi tanda tidak mau diberi tindakan invasive, anak cenderung ketakutan ketika diberikan perawatan oleh perawat bahkan anak cenderung menolak/menunda pengobatan yang akan diberikan.

Maka dari itu berdasarkan pernyataan diatas peneliti akan mengambil judul dengan “Efektivitas Terapi Kolase Menggunakan Kertas Origami Terhadap Tingkat Kecemasan Hospitalisasi Anak Usia Pra Sekolah di Puskesmas Ciranjang “

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan design pre eksperimen. design ini tidak memiliki variable control dan sampel tidak dipilih secara random, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Efektivitas Terapi Kolase Menggunakan Kertas Origami Terhadap Tingkat Kecemasan Hospitalisasi pada Anak Usia Pra Sekolah di UPTD Puskesmas Ciranjang

Rancangan dalam penelitian ini merupakan rancangan one group pretest – posttest yang merupakan jenis desain penelitian dengan cara membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan terapi kolase menggunakan kertas origami dan sesudah diberi perlakuan terapi kolase menggunakan kertas origami.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Tingkat Kecemasan Sebelum Diberikan Terapi Kolase Origami Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Ruang Rawat Inap UPTD Puskesmas Ciranjang

No	Klasifikasi Kecemasan	Frekuensi	Persentase
1.	Cemas Sedang	15	83,3%
2.	Cemas Berat	3	16,7%
	Total	18	100%

Sumber : SPSS

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa berdasarkan klasifikasi Kecemasan anak usia pra sekolah mengalami cemas sedang pada saat sebelum diberikan intervensi sebanyak 15 orang atau 83,3%, dan anak usia pra sekolah mengalami kecemasan berat pada saat sebelum diberikan intervensi sebanyak 3 orang atau 16,7%.



Tabel 2. Tingat Kecemasan Sesudah Diberikan Terapi Kolase Origami Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Ruang Rawat Inap UPTD Puskesmas Ciranjang

No	Klasifikasi Kecemasan	Frekuensi	Presentase
1.	Cemas Ringan	16	88,9 %
2	Cemas Sedang	2	11,1 %
	Total	18	100,0%

Sumber : SPSS

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa berdasarkan klasifikasi Kecemasan setelah diberikan terapi kolase origami anak usia pra sekolah mengalami cemas ringan sebanyak 16 orang atau 88,9%, dan anak usia pra sekolah mengalami Kecemasan sedang pada saat sesudah diberikan intervensi sebanyak 2 orang atau 11,1 %.Dapat dibuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada anak usia pra sekolah setelah diberikan terapi kolase origami.

2. Analisis Bivariat

Tabel 4. Uji Paired Sample T – Test Perbedaan Rata – Rata Tingkat Kecemasan Sebelum dan Sesudah Diberikan Terapi Kolase Origami Di Ruang Rawat Inap UPTD Puskesmas Ciranjang

Var	N	Mean	Perbedaan mean	Korelasi	P
Pre-test	18	47,72	21,722	.818	,000
Post-test	18	26,00			

Sumber : SPSS

Pada Tabel 4 Hasil Uji Paired Sample T – test dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut terdapat pengaruh. Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti melihat hasil uji secara keseluruhan didapatkan $p - value$ $0,000 < 0,5$, yang artinya ada pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan pengukuran selama 2 kali pengukuran pemberian terapi kolase origami terhadap Tingkat Kecemasan Hospitalisasi di UPTD Puskesmas Ciranjang.

PEMBAHASAN

1. Pembahasan Hasil Analisa Univariat

a. Tingkat Kecemasan Sebelum Diberikan Terapi Kolase Origami

Berdasarkan hasil rata rata pengukuran pertama di ruang rawat inap UPTD Puskesmas Ciranjang untuk pengumpulan data mengenai Tingkat Kecemasan Hospitalisasi anak usia pra sekolah menggunakan kuesioner, kuesioner ini diberikan sebagai pre – test



terlebih dahulu sebelum diberikan terapi kolase origami. Tingkat Kecemasan Hospitalisasi anak usia pra sekolah diukur menggunakan kuesioner Preschool Anxiety Scale (PAS) yang sudah baku dan tidak memerlukan uji validitas dan reliabilitas. Selain itu cara pemberian terapi kolase origami ini diberikan setiap pagi jam 10.00 dan sore pada jam 16.00 selama 2 hari dengan durasi pemberian terapi 30 – 60 menit, dengan tempat pemberian nya yaitu di bed pasien masing – masing

Hasil uji statistika berdasarkan hasil pengumpulan data Tingkat Kecemasan Hospitalisasi pada anak usia pra sekolah sebelum diberikan terapi kolase origami mengalami cemas sedang sebanyak 15 orang atau 83,3%, dan anak usia pra sekolah mengalami Kecemasan berat sebanyak 3 orang atau 16,7%.

Faktor – faktor pemicu dalam kecemasan pada anak meliputi faktor lingkungan (lingkungan yang asing dan menakutkan, prosedur medis, dan ketidakpastian mengenai kesehatan mereka), lalu faktor prosedur medis (rasa sakit yang dialami ketika menerima Tindakan invasive, kurang terpapar nya informasi mengenai prosedur medis yang akan dilakukan), dan faktor dukungan emosional yang terbatas (perpisahan dengan anggota keluarganya dan teman seusianya)[11]. Dari beberapa pemicu tersebut akan menimbulkan ketidak seimbangan berbagai neurotransmitter yang ada di otak. [8]. Penurunan asam gamma-aminobutirat (GABA) dapat meningkatkan aktivitas neuron dan rangsangan saraf, membuat otak sulit memproses informasi secara tenang. Selain itu, penurunan kadar serotonin menyebabkan suasana hati tidak stabil, memicu aktivitas norepinefrin yang berlebihan sehingga berdampak pada penurunan fokus dan kewaspadaan. Ketidakseimbangan dopamin, hormon yang mengatur motivasi dan penghargaan, turut berkontribusi terhadap munculnya kecemasan [12]. Sistem limbik, terutama amigdala, menjadi hiperaktif bahkan terhadap ancaman kecil, sehingga memicu respons ketakutan berlebihan. Hal ini juga mengurangi volume hipokampus, yang berperan penting dalam pengelolaan stres. Amigdala mengirimkan sinyal ke hipotalamus untuk melepaskan hormon stres seperti kortisol dan adrenalin melalui mekanisme hormonal yang kompleks. Pelepasan kortisol secara kronis pada individu dengan kecemasan dapat merusak sel-sel otak, terutama di hipokampus, sehingga mengganggu regulasi stres dan meningkatkan tingkat kecemasan [12]

Oleh karena itu, sebelum diberikan terapi kolase origami anak usia pra sekolah mengalami Kecemasan yang cukup berat karena mekanisme coping pada usia ini belum cukup matang dalam menghadapi suatu situasi yang mengancam pada saat di rawat inap.

b. Tingkat Kecemasan Sesudah Diberikan Terapi Kolase Origami

Berdasarkan hasil pengukuran dengan mengambil data pertemuan hari ke 2 hasil rata rata yang dilakukan setelah pemberian terapi kolase origami selama 2 x 24 jam selama 2 hari dengan durasi 30 – 60 mendapatkan hasil anak usia pra sekolah yang mengalami cemas ringan sebanyak 16 orang atau 88,9%, dan anak usia pra sekolah mengalami Kecemasan sedang sebanyak 2 orang atau 11,1 % pada saat sesudah diberikan intervensi.

Maka sesuai dengan teori yang dikemukakan bahwa bermain origami dapat meminimalkan atau menurunkan kecemasan pada anak selama perawatan dan anak



mempunyai koping yang positif sehingga akan membantu penyembuhan karena terapi bermain kolase ini merupakan kegiatan yang menyenangkan yang nantinya akan merangsang system saraf di otak dalam mengatur emosi, dari hipotalamus dan kelenjar pituitari akan mensekresikan hormon endorfin yang merupakan hormon perasaan senang, nyaman hingga membuat seseorang berenergi, secara alami hormon endorfin diproduksi didalam tubuh selama melakukan kegiatan yang menyenangkan [10].

Perasaan senang ketika bermain origami mampu menurunkan hormon-hormon stressor, mengaktifkan hormon endorfin alami, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktivitas gelombang otak [13]. Laju pernafasan yang lebih dalam atau lebih lambat tersebut sangat baik menimbulkan ketenangan, kendali emosi, pemikiran yang lebih dalam dan metabolisme yang lebih baik. [14]

c. Efektivitas Terapi Kolase Menggunakan Kertas Origami Terhadap Tingkat Kecemasan Hospitalisasi Anak Usia Pra Sekolah Di UPTD Puskesmas Ciranjang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa adanya pengaruh pemberian intervensi terapi kolase origami terhadap Tingkat Kecemasan Hospitalisasi anak usia pra sekolah di UPTD Puskesmas Ciranjang. Selain itu cara pemberian terapi kolase origami itu 2 x 24 jam selama 2 hari dengan durasi pemberian 30 – 60 menit.

Hasil uji statistika menggunakan uji paired sample t - test berdasarkan hasil pengumpulan data Tingkat Kecemasan sebelum diberikan intervensi dan sesudah dilakukan intervensi terapi kolase origami dapat disimpulkan pengaruh yang signifikan terhadap pemberian terapi kolase origami pada anak usia pra sekolah yang mengalami Kecemasan Hospitalisasi dengan p – value 0.000 yang artinya p – value < 0.05, maka dari itu H_0 ditolak dan H_a diterima bahwa terdapat pengaruh pemberian terapi kolase origami terhadap penurunan Tingkat Kecemasan Hospitalisasi anak usia pra sekolah di UPTD Puskesmas Ciranjang.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suci Maharani Amin, Muh. Khidri Alwi, Yusrah Taqiyah, dan Sunarti Tahun 2024 yang berjudul Terapi Bermain Origami Menurunkan Tingkat Kecemasan Anak di Ruang Rawat Inap jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 42 sampel dengan pengambilan sample menggunakan metode accidental sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata – rata Tingkat Kecemasan Hospitalisasi sebelum diberikan terapi kolase yaitu 24,38 dan sesudah dilakukan terapi kolase origami yaitu 17,62, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penurunan Tingkat Kecemasan Hospitalisasi sebelum dan sesudah dilakukan terapi kolase origami 2 x 24 jam selama 2 hari dengan nilai $p < 0.000$.

Berdasarkan Analisa penelitian kegiatan origami memberikan kesempatan anak membuat bentuk-bentuk yang ada di sekitar rumah sakit. Sambil melipat kertas, anak dapat mengekspresikan perasaan mereka tentang benda-benda atau lingkungan fisik yang ada di rumah sakit. Bermain juga menjadi sumber pengalihan yang mengurangi separation anxiety [15]. Terapi bermain yang diberikan peneliti merupakan kegiatan yang menyenangkan



karena terapi ini merupakan hal yang menyenangkan yang akan merangsang kelenjar pituari untuk melepaskan hormon endorphen yang bisa menghambat stimulus cemas yang mengakibatkan lebih sedikit stimulus cemas yang ditransmisikan ke otak. Lalu setelah ancaman atau kecemasan mereda, sistem parasimpatis berperan untuk mengembalikan tubuh ke keadaan normal atau "rest and digest" (istirahat dan cerna). Ini melibatkan penurunan detak jantung, penurunan tekanan darah, dan relaksasi otot [16].

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu pada desain penelitian. Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan one group pretest-posttest, yang tidak memiliki kelompok kontrol. Akibatnya, sulit untuk memastikan bahwa perubahan tingkat kecemasan hanya disebabkan oleh terapi kolase origami, tanpa adanya faktor lain yang mempengaruhi, lalu yang kedua yaitu tidak ada follow-up penelitian ini hanya mengukur kecemasan sebelum dan setelah intervensi tanpa melakukan tindak lanjut (follow-up) jangka panjang. Oleh karena itu, tidak diketahui apakah efek terapi bertahan dalam jangka waktu yang lebih lama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan efektivitas terapi kolase menggunakan kertas origami terhadap Tingkat Kecemasan Hospitalisasi anak usia pra sekolah di UPTD Puskesmas Ciranjang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian bahwa Tingkat Kecemasan Hospitalisasi pada anak usia pra sekolah di UPTD Puskesmas Ciranjang sebelum diberikan terapi kolase menggunakan kertas origami anak usia pra sekolah didapatkan 83,3% mengalami Tingkat Kecemasan sedang dan 16,7% mengalami Kecemasan berat, maka dapat disimpulkan bahwa ini dipengaruhi oleh Penurunan GABA, serotonin, dan dopamin, serta hiperaktivitas sistem limbik, terutama amigdala, berkontribusi terhadap kecemasan dengan meningkatkan aktivitas neuron, gangguan suasana hati, dan respons ketakutan berlebihan. Stres kronis akibat pelepasan kortisol yang berlebihan juga merusak hipokampus, mengganggu regulasi stres, dan memperburuk kecemasan. Anak usia prasekolah yang dirawat inap cenderung mengalami kecemasan berat karena mekanisme koping mereka belum matang dalam menghadapi situasi mengancam.
2. Hasil Penelitian bahwa Tingkat Kecemasan Hospitalisasi pada anak usia pra sekolah di UPTD Puskesmas Ciranjang sesudah diberikan terapi kolase origami anak usia pra sekolah 88,9% didapatkan mengalami Tingkat Kecemasan ringan dan 11,1% didapatkan mengalami Tingkat Kecemasan sedang. Hal ini dikarenakan karena pelepasan hormon endorphen dalam tubuh yang dirangsang oleh kelenjar pituari menghambat stimulus cemas yang mengakibatkan lebih sedikit stimulus cemas yang ditransmisikan ke otak.
3. Hasil penelitian pemberian terapi kolase menggunakan origami dapat dibuktikan ada pengaruh yang signifikan pada saat sebelum dan sesudah diberikan terapi kolase origami. Hal ini dibuktikan dari hasil uji statistik yaitu uji *paired sample t – test* dengan hasil *p – value* 0,000 atau ($p < 0,05$)



SARAN

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian yang telah peneliti lakukan maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil Penelitian ini bisa dijadikan suatu referensi dan sebagai bahan dalam Upaya penurunan Tingkat Kecemasan Hospitalisasi pada anak usia pra sekolah yang sedang dirawat di tempat fasilitas kesehatan manapun,serta dapat mengembangkan ilmu keterampilan dalam memberikan terapi pengalihan Kecemasan pada anak dengan menrapkan terapi bermain yang telah peneliti lakukan

2. Bagi Responden dan wali responden

Berdasarkan hasil penelitian efektivitas terapi kolase menggunakan kertas origami terhadap Tingkat Kecemasan Hospitalisasi anak usia pra sekolah di UPTD Puskesmas Ciranjang,diharapkan wali responden dapat mengaplikasikan terapi bermain ini pada saat anak mengalami rawat inap/Hospitalisasi sebagai terapi pengalihan yang menyenangkan dan mampu menurunkan Tingkat Kecemasan pada anak usia pra sekolah.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri bahwa dari penelitian ini dapat mengambil ilmu dan pengalaman selama penelitian,selain itu bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah waktu intervensi sehingga memperoleh pengaruh yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- A. suproto, reni, “Efektivitas Terapi Bermain Puzzle dan Mewarnai Terhadap Kecemasan Anak Usia Pra Sekolah Selama Proses Perawatan di Ruang Rawat Inap Bougenville RSUD dr.Soeroto Ngawi,” *Pharmacogn Mag*, vol. 75, no. 17, pp. 399–405, 2021.
- A. Syakura, F. Arindi Eldi, and H. Novindry, “Tingkat Kecemasan Anak yang Akan Dipasang Infuse Menggunakan Teknik Distraksi Bercerita,” *Wiraraja Medika : Jurnal Kesehatan*, vol. 12, no. 1, pp. 1–5, 2022, doi: 10.24929/fik.v12i1.1896.
- Anzani *et al.*, “Perkembangan sosial emosi pada anak usia prasekolah,” vol. 2, pp. 180–193, 2020.
- B. Barir, Z. Fatmawati, D. Y. K, and I. Aini, “Parenting Edukasi Tumbuh Kembang Anak Pra Sekolah di RA Syafaat Desa Pesantren Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang,” *Seminar Nasional Sains, Kesehatan, dan Pembelajaran* 3, no. ISSN 2963-1890, pp. 37–42, 2024.
- J. A. Hinds and E. R. Sanchez, “The Role of the Hypothalamus–Pituitary–Adrenal (HPA) Axis in Test-Induced Anxiety: Assessments, Physiological Responses, and Molecular Details,” *Stresses*, vol. 2, no. 1, pp. 146–155, 2022, doi: 10.3390/stresses2010011.
- L. Oktamarin *et al.*, “Gangguan Kecemasan (Axiety Disorder) Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, vol. 1, no. 02, pp. 119–134, 2022, doi: 10.62668/bharasumba.v1i02.192.
- M. A. Hilmansyah and S. Rofiqoh, “Literature Review : Terapi Bermain Origami Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah yang Mengalami Hospitalisasi,” *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, vol. 1, pp. 2326–2331, 2022, doi: 10.48144/prosiding.v1i.1067.



- M. Dihuma, A. Arniyanti, and S. Sanghati, "Application of Coloring Play Therapy with Anxiety of Preschool Age Children," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, vol. 12, no. 1, pp. 40–46, 2023, doi: 10.35816/jiskh.v12i1.862.
- M. Ghasemi, M. Navidhamidi, F. Rezaei, A. Azizikia, and N. Mehranfar, "Anxiety and hippocampal neuronal activity: Relationship and potential mechanisms," *Cogn Affect Behav Neurosci*, vol. 22, no. 3, pp. 431–449, 2022, doi: 10.3758/s13415-021-00973-y.
- M. S. Mufford, D. van der Meer, O. A. Andreassen, R. Ramesar, D. J. Stein, and S. Dalvie, "A review of systems biology research of anxiety disorders," *Brazilian Journal of Psychiatry*, vol. 43, no. 4, pp. 414–423, 2021, doi: 10.1590/1516-4446-2020-1090.
- R. Putri, R. Maghfiroh, Jumiatmoko, R. Hafidah, and N. E. Nurjanah, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kolase Bahan Bekas Studi Literatur," *Jurnal Golden Age*, vol. 5, no. 2, pp. 314–322, 2021.
- S. M. Amin, M. K. Alwi, Yusrah Taqiyah, and Sunarti, "Terapi Bermain Origami Menurunkan Tingkat Kecemasan Anak di Ruang Rawat Inap," *Window of Nursing Journal*, vol. 5, no. 1, pp. 9–16, 2024, doi: 10.33096/won.v5i1.614.
- S. Umrana, H. A. Masri, and R. Risnawati, "A Study on the Implementation of Storytelling Therapy on the Level of Hospitalization Anxiety in Preschool Children in the Emergency Room of Kendari City Regional General Hospital," *Klasics*, vol. 4, no. 01, pp. 11–16, 2023, doi: 10.46233/klasics.v4i01.1133.
- Susanti, Masyudin, sri Gustini, and rasima, "Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pra Sekolah Yang Menjalani Hospitalisasi Di Ruang Anak Ssud Yuliddin Away Tapaktuan," *Journal Of Healthcare Techmology And Medicine*, vol. 9, no. 2, pp. 1040–1053, 2023.
- T. N. P. Vanny, W. R. Agustin, and N. S. Rizqiea, "Gambaran Ketakutan Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi," *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, vol. 7, no. 2, pp. 13–17, 2020, doi: 10.33867/jka.v7i2.209.
- V. N. Juli, L. G. Yunita, M. T. Rini, K. Suryani, K. Palembang, and S. Selatan, "Penerapan Terapi Bermain Pada Anak Usia Prasekolah Untuk Menurunkan Kecemasan Akibat Hospitalisasi di Charitas Hospital Palembang Universitas Katolik Musi Charitas Palembang , Indonesia kecemasan pada anak dan remaja berkisar 6 , 5 % (Martina et al ., 2," vol. 2, no. 4, 2024.